

## WORKSHOP PENERAPAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TK DI GUGUS III PKG KOTA MATARAM

Dwi Istati Rahayu\*, Nurhasanah, Mulianah Khaironi

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, FKIP Universitas Mataram

\*Email: dwiistati.23@gmail.com

**Abstrak** - Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal ini berarti bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para anak didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan anak didik ke perkembangan yang optimal sesuai dengan tugas perkembangan. Oleh karena itu, guru harus kompeten pada bidangnya, sesuai dengan profesi yang diemban. Adapun tujuan dari Pengabdian pada Masyarakat ini adalah: 1. Memantapkan pemahaman pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum PAUD tahun 2013. 2. Menyusun SOP pelaksanaan pengelolaan pembelajaran melalui bermain di TK. 3. Mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran melalui bermain pada gugus 3 PKG kecamatan Mataram. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1. Terlaksanakannya workshop penerapan pengelolaan pembelajaran. 2. Meningkatnya pemahaman guru tentang pengelolaan pembelajaran di PAUD. 3. Tersusunnya perangkat pendukung pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria pembelajaran di masing-masing sekolah/PAUD dan 4. Terimplementasikan pengelolaan pembelajaran yang baik di setiap sekolah/ PAUD sesuai dengan kondisi masing-masing. Pengabdian pada Masyarakat ini akan dilaksanakan di 7 sekolah/PAUD yang berada di Gugus 3 PKG kecamatan Mataram. Sekolah tersebut terdiri dari: 1. TK Mutiara Hati, 2. TK Widya Mulya, 3. TK Syafa Marwah, 4. TK Tarbiyatul Ummah, 5. TK Andalusia, 6. TK Raudatul Jannah dan 7. KB Hj Rukayah. Dengan metode yang digunakan kegiatan workshop untuk membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan media yang digunakan, dan melakukan *peer teaching*.

**Kata kunci:** pengelolaan pembelajaran, kompetensi pedagogik.

### LATAR BELAKANG

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pendidikan profesi yang dimaksud untuk memenuhi standar kompetensi yang

dipersyaratkan. Kompetensi guru yang memadai akan mendorongnya untuk mengemban tanggungjawab sesuai dengan profesinya.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 yang mengatur Standar Nasional Pendidikan Bab VI mengenai Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan, Bagian Kesatu tentang Pendidik, Pasal 28 Ayat 3, menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada

jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya guru TK meliputi : 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, 2) Kompetensi Kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, 3) Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan, 4) Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi: 1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) 2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan 3. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1).

Amanat peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi minimal D IV atau S1, dan sesuai dengan bidang yang diajarkan mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Maksud itu antara lain agar guru dapat mengajar secara professional. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai, pengetahuan, sikap, dan

keterampilan yang diharapkan minimal sudah terasah ketika berada pada masa pendidikannya.

Namun kenyataan yang ada tidak sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang, baik secara nasional maupun regional atau provinsi. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa dari 329.102 orang guru TK, terdapat 157.026 orang guru memiliki ijazah di bawah S1/D4, dan 172.076 orang guru memiliki ijazah S1. Tidak terdapat penjelasan ijazah S1 dengan jurusan dan program studinya. Sementara di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat 7700 orang guru TK, 3200 orang yang belum memiliki ijazah S1. Sedangkan 4500 orang berijazah S1. Tidak terdapat informasi tentang jurusan atau program studinya. Data tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Suarta (2017) yang menyatakan bahwa masih terdapat 56,25% guru belum melakukan tugas sesuai dengan tupoksinya.

Sementara itu, perguruan tinggi yang memiliki program studi S1 PG PAUD hanya beberapa Universitas, yaitu Universitas Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram (belum meluluskan S1), Universitas Hamzanwadi (belum meluluskan S1), dan Universitas Terbuka. Sampai dengan tahun 2014, PG PAUD Universitas Mataram baru meluluskan sarjana S1 PG PAUD sebanyak 242 lulusan. Lulusan PG PAUD Universitas Mataram mengabdikan pada PAUD formal maupun non formal.

Mengingat hal tersebut, maka tidak mengherankan apabila kualitas pengelolaan pembelajaran di TK masih belum optimal seperti yang diharapkan. Penelitian Suarta (2017) menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran di Lombok Barat masih belum optimal, terutama yang terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan alat permainan edukatif, dan pelaksanaan

penilaian. Berdasarkan pengamatan dan wawancara hal yang sama juga terjadi di kota Mataram. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pengabdian pada masyarakat ini akan melakukan Workshop Penerapan Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru TK di Gugus III PKG Kota Mataram.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogic guru TK, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:

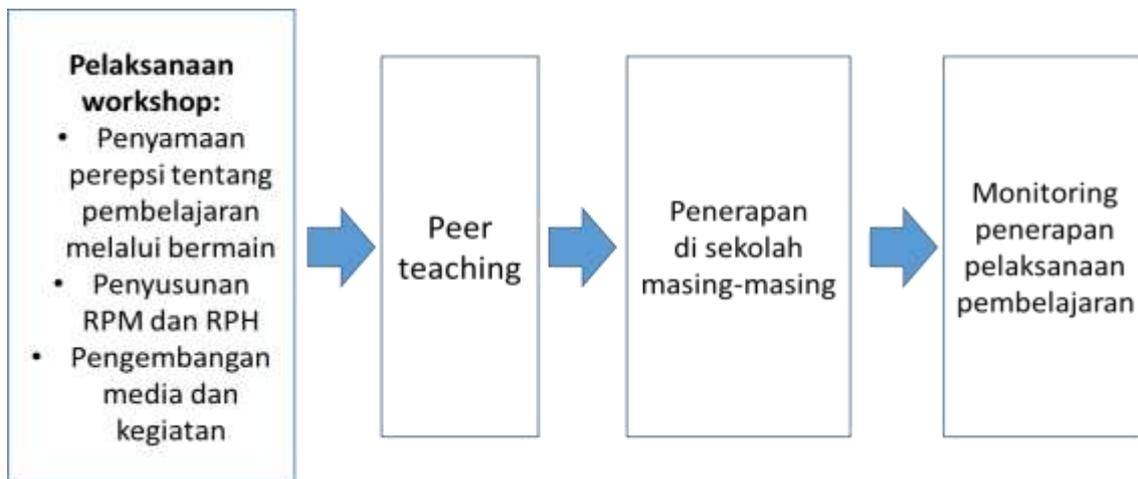
1. Tingkat pendidikan guru TK masih belum sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, bahwa kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (DIV) atau sarjana (S1) jurusan yang sesuai atau telah bersertifikat guru profesional.
2. Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran belum memadai
3. Kualitas pembelajaran masih rendah, dimana stimulasi terhadap kebutuhan perkembangan anak belum optimal.
4. SOP mengenai pelaksanaan pengelolaan pembelajaran masih dipahami secara partial.
5. Belum terimplementasikannya belajar melalui bermain dengan baik.
6. Perlunya keterlibatan civitas akademika universitas dalam penguatan profesionalisme guru untuk kegiatan dimaksud.

Adapun tujuan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah: 1. Memantapkan pemahaman pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum PAUD tahun 2013. 2. Menyusun SOP pelaksanaan pengelolaan pembelajaran melalui bermain di TK. 3. Mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran melalui bermain pada gugus 3 PKG kecamatan Mataram. Sehingga,

kegiatan ini akan membawa manfaat Pengabdian pada Masyarakat, berupa : 1. Memantapkan dan mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran melalui bermain di TK pada gugus 3 PKG kota Mataram. 2. Mengembang profesionalisme guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran melalui metode bermain. 3. Terimplementasikannya pengelolaan pembelajaran, khususnya metode bermain yang benar di sekolah/PAUD sesuai dengan kondisi masing-masing. 4. Terbangunnya forum diskusi antara dosen-dosen PG PAUD dengan pihak praktisi di sekolah/PAUD sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan hasil yang diharapkan adalah: 1. Terlaksanakannya workshop penerapan pengelolaan pembelajaran. 2. Meningkatnya pemahaman guru tentang pengelolaan pembelajaran di PAUD. 3. Tersusunnya perangkat pendukung pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria pembelajaran di masing-masing sekolah/PAUD. 4. Terimplementasikan pengelolaan pembelajaran yang baik di setiap sekolah/PAUD sesuai dengan kondisi masing-masing.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Adapun sasaran atau target kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini akan dilaksanakan di 7 sekolah/PAUD yang berada di Gugus 3 PKG kecamatan Mataram. Sekolah tersebut terdiri dari: 1. TK Mutiara Hati, 2. TK Widya Mulya, 3. TK Syafa Marwah, 4. TK Tarbiyatul Ummah, 5. TK Andalusia, 6. TK Raudatul Jannah dan 7. KB Hj Rukayah. Sedangkan, penerapan metode kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diterapkan melalui kegiatan workshop untuk membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan media yang digunakan, dan melakukan peer teaching. Metode kegiatan tersebut dapat digambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan disalah satu lembaga TK terpilih, dengan seluruh TK sasaran sebagai peserta kegiatan. Peserta kegiatan ini adalah seluruh TK yang berada pada Gugus 3 PKG kecamatan Mataram. Metode kegiatan menggunakan alur workshop sebagai sarana FGD untuk menyamakan persepsi tentang pembelajaran melalui bermain, yang dilanjutkan dengan kegiatan penyusunan RPPM dan RPPH serta pengembangan media dan kegiatan yang akan dikembangkan berdasarkan RPPH yang telah disusun. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan peer teaching dan penerapan disekolah masing masing.

Kegiatan monitoring kegiatan penerapan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Kegiatan mentoring merupakan kegiatan evaluasi dilakukan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran dan media untuk kegiatan yang telah dikembangkan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan workshop adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan langkah-langkah kegiatan anak dan aspek perkembangan dan indikator yang akan

dicapai sesuai dengan media/APE yang dikembangkan.

2. Media/APE yang dikembangkan.
3. Pelaksanaan peer teaching dari perangkat dan media yang dibuat.

Evaluasi selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di masing-masing sekolah. Untuk ini akan dilakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran. Monitoring dilakukan pada semester berikutnya. Untuk keberlanjutan pematapan pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan gugus yang dilaksanakan setiap bulan. Indikator yang akan digunakan untuk mengevaluasi adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang menerapkan pembelajaran holistic, yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan secara terpadu
2. Bahan, APE, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan Workshop dalam rangka Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di TK Mutiaran Hati Mataram pada hari Senin, 8 Oktober 2018 dimulai pukul 10.30 WITA sampai dengan 16.30 WITA. Rincian acara adalah sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
10.30 – 11.00 WITA	Pembukaan	Panitia (Gugus dan Dosen)
11.00 – 12.00 WITA	Diskusi dana penyamaan persepsi tentang belajar melalui bermain	Dosen Pengabdian
12.00 – 12.30 WITA	Ishoma	Panitia
12.30 – 15.00 WITA	Praktek pembuatan media/APE dan perangkat pembelajaran	Dosen Pengabdian
15.00 – 15.15 WITA	Break	Panitia
15.30 – 16.15 WITA	Peer teaching dan diskusi	Peserta dan Dosen
16.15 – 16.30 WITA	Rencana Tindak Lanjut dan Penutupan	Peserta dan Dosen

Materi yang disajikan pada guru-guru TK dalam kegiatan ini adalah materi yang berkaitan dengan bermain untuk anak usia dini, perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran untuk anak usia dini. Materi itu adalah secara ringkas mencakup tentang kegiatan pembelajaran paud melalui bermain dan hakikat bermain dan permainan pada anak usia dini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hal-hal yang dapat disimpulkan melalui kegiatan ini adalah: 1. Workshop dapat dilaksanakan dengan lancar dan efektif. 2. Terjadi penyamaan persepsi tentang pembelajaran anak usia dini, baik dalam teori maupun implementasinya. 3. Keterampilan guru dalam menyusun RPM dan RPH makin meningkat. Karena kegiatan pengabdian ini mengimplementasikan RPM dan RPH yang paling sederhana, mudah dipahami, dan mudah dibuat oleh guru. 4. Keterampilan membuat media juga makin bertambah. Kegiatan ini mengimplementasikan membuat media/APE menggunakan barang bekas berupa daun-daunan, ranting-ranting pohon, rumput-rumput yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Pada awalnya guru-guru jarang dan hampir tidak pernah memanfaatkan barang-barang

tersebut, karena dianggap sampah. 5. Peer teaching dapat dilaksanakan dengan menyenangkan. 6. Rencana tindak lanjut kegiatan ini akan dilakukan pada pertemuan gugus setiap bulannya. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan pada semester 2. Waktu dan tempat akan menyesuaikan dengan pertemuan bulanan yang diselenggarakan oleh gugus 3 PKG Mataram.

Adapun hal hal yang dapat disarankan, berupa: 1. Disarankan pada guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran holistik, yang dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini, agar perkembangan anak didiknya dapat optimal dalam semua aspek. 2. Disarankan pada guru dan civitas akademika Prodi PG PAUD Universitas Mataram dapat menerapkan komunikasi yang lebih intens, agar dari keduanya dapat saling belajar dan mengembangkan diri. 3. Untuk Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Mataram, agar dapat memfasilitasi kegiatan pengabdian seperti ini lebih sering, karena kesempatan demikian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan profesionalitas masing-masing.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.  
2017. Statistik PAUD 2016/2017, Pusat  
Data dan Statistik, Sekretariat Jendral  
Kemendikbud, Jakarta.
- Suarta, N. 2017. Identifikasi Pengelolaan  
Pembelajaran yang Diterapkan Satuan  
PAUD di Kabupaten Lombok Barat  
Tahun 2017. *Laporan Penelitian*, tidak  
diterbitkan, Universitas Mataram,  
Mataram.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005  
tentang Standar Nasional Pendidikan.